MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i4.11163

KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA TIK PADA KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA DI MTsN 7 AGAM

Grade VIII Students' Ability to Solve TIK Word Problems in the Love-Based Merdeka Curriculum at MTsN 7 Agam

Afwana & Zulfani Sesmiarni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
afwanawana5@gmail.com; zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

Students' low ability to solve word problems in Information and Communication Technology (ICT) is evident in their difficulties in understanding information, determining solution strategies, and connecting Informatics concepts with contextual problems. This study aims to analyze the ability level of eighth-grade students at MTsN 7 Agam in solving ICT word problems within the *Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta*. The study employed a quantitative approach using a descriptive method. The study population comprised 256 eighth-grade students, while a sample of 156 students was determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and documentation and were subsequently analyzed using descriptive statistics with the percentage technique. The results showed that students' ability to solve ICT word problems was in the low category. The students' main difficulties included understanding the content of the problems, identifying important information, determining solution steps, connecting Informatics concepts with the given problems, and obtaining correct answers. These findings confirm that students' computational thinking and problem-solving abilities still need to be improved. This study provides

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

practical implications for teachers to implement more contextual learning strategies, provide more practice with word problems, and optimize the implementation of the *Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta* to improve computational thinking skills and the quality of ICT learning.

Keywords: Computational Thinking; Student Ability; *Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta*; Problem-Solving; ICT Word Problems

Abstrak: Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terlihat dari kesulitan memahami informasi, menentukan strategi penyelesaian, dan menghubungkan konsep Informatika dengan permasalahan kontekstual. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kemampuan siswa kelas VIII MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 256 siswa kelas VIII, sedangkan sampel sebanyak 156 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita TIK berada pada kategori rendah. Kesulitan utama siswa mencakup memahami isi soal, mengidentifikasi informasi penting, menentukan langkah penyelesaian, menghubungkan konsep Informatika dengan permasalahan yang diberikan, serta memperoleh jawaban yang tepat. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir komputasional dan pemecahan masalah siswa masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, memperbanyak latihan soal cerita, dan mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta guna meningkatkan kemampuan berpikir komputasional serta kualitas pembelajaran TIK.

Kata Kunci: Berpikir Komputasional; Kemampuan Siswa; Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta; Pemecahan Masalah; Soal Cerita TIK

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi besar melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang dimulai pada tahun 2022 (Rani et al., 2023). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing. Salah satu aspek kunci dari Kurikulum Merdeka adalah pengembangan kompetensi siswa, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Dalam konteks ini, standar kelulusan merupakan elemen kunci dalam mengukur pencapaian tersebut (Simarmata & Mayuni, 2023; Nuraini et al., 2023; Lestari et al., 2023)

Gagasan mendasar pendidikan menjadi pedoman bagi pendidik dalam memanusiakan manusia melalui upaya sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk membentuk

pola pikir dan sikap yang lebih baik (Rofiq & Mawaddah, 2026; Sabaruddin, 2020). Pendidikan juga berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan bangsa (Herlina et al., 2023)

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut dunia pendidikan menyesuaikan proses pembelajaran. Mata pelajaran Teknik Informatika dan Komputer (TIK) berperan membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kreatif, serta memanfaatkan teknologi secara bijak. Namun, keterbatasan fasilitas, waktu, dan metode pembelajaran masih menjadi kendala sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran TIK agar siswa siap menghadapi perkembangan teknologi di masa depan (Ekayana et al., 2025; Hidayatullah et al., 2025; Prasetyawan et al., 2025)

Kemampuan siswa kelas VIII MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal cerita TIK perlu diketahui untuk menggambarkan kemampuan memahami permasalahan berbentuk narasi dan mengubahnya menjadi langkah penyelesaian yang logis sesuai Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama kemampuan berpikir kritis, berpikir komputasional, dan pemecahan masalah siswa

Selain itu, kemampuan menyelesaikan soal cerita TIK mencakup pemahaman informasi, penafsiran soal, penentuan strategi penyelesaian, serta penyusunan jawaban secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa dari aspek pemahaman masalah, strategi penyelesaian, dan penerapan konsep TIK sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran sesuai tujuan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan analisis kesulitan siswa dalam menjawab soal cerita adalah QS. Al-Insyirah ayat 5–6:

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Ayat ini menegaskan bahwa setiap kesulitan akan disertai kemudahan sehingga mengajarkan sikap sabar, optimis, dan terus berusaha dengan keyakinan kepada pertolongan Allah.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Teknik Informatika dan Komputer (TIK) merupakan indikator penting dalam menilai pemahaman, berpikir logis, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Soal cerita mengukur kemampuan memahami masalah, menganalisis informasi, menentukan strategi penyelesaian, serta menerapkan konsep TIK dalam konteks nyata. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa kelas VIII MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, menentukan strategi penyelesaian, dan mengubah permasalahan ke dalam bentuk logis serta algoritmik belum diketahui secara jelas. Oleh karena itu, analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita penting dilakukan sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan soal yang lebih kontekstual, serta mendukung pembelajaran TIK yang aktif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta (Fikriyah, 2022)

Temuan awal di MTsN 7 Agam diperoleh dari pengalaman peneliti saat pelaksanaan sumatif kelas VIII serta hasil wawancara dengan salah satu guru. Guru menyampaikan bahwa siswa kelas VIII masih ragu dalam menjawab soal naratif atau soal cerita pada mata pelajaran TIK. Soal cerita digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menghubungkan konsep dengan situasi kontekstual, namun pada kenyataannya banyak siswa masih kesulitan memahami makna soal tersebut.

Tantangan tersebut juga berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memerlukan kesiapan guru, sarana pendukung, serta sistem evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Teknik Informatika dan Komputer (TIK) dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan hidup digital yang dibutuhkan siswa.

Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam diterapkan melalui pembelajaran yang menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional dengan menanamkan lima nilai utama (Panca Cinta), yaitu cinta kepada Tuhan, diri sendiri dan sesama, ilmu, lingkungan, serta bangsa. Madrasah juga telah melaksanakan lokakarya untuk mendukung implementasi pembelajaran yang lebih humanis, inklusif, dan bermakna bagi siswa (Akmal & Fitriani, 2024)

Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap

keberagaman potensi siswa (Nurrohman et al., 2026; Ramadhani et al., 2026). Dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pendekatan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Nurhuda, 2022)

Hasil wawancara dengan guru TIK di MTsN 7 Agam menunjukkan bahwa sebagian besar dari 256 siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita. Kesulitan tersebut tampak pada kemampuan menafsirkan informasi, menentukan strategi penyelesaian, serta menghubungkan konsep TIK dengan situasi nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis dan pemahaman konseptual siswa masih perlu ditingkatkan. Faktor seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif, minimnya latihan soal kontekstual, dan perbedaan gaya belajar turut memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman terhadap penyebab kesulitan tersebut agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis cinta diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memotivasi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita TIK serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, objektif, dan faktual mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Teknik Informatika dan Komputer (TIK) pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis ataupun mengetahui hubungan antarvariabel, melainkan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan instrumen pendukung. Pemilihan pendekatan kuantitatif deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami, mengidentifikasi, dan menyelesaikan soal cerita TIK berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian diawali dengan penyusunan instrumen berupa tes soal cerita dan angket

berdasarkan indikator kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran TIK. Selanjutnya dilakukan validasi instrumen oleh ahli sebelum digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti melaksanakan pengumpulan data kepada responden melalui pemberian tes soal cerita dan angket. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran TIK berbasis Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian deskriptif sehingga dapat memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan siswa secara menyeluruh.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 7 Agam Tahun Pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 256 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka penelitian menggunakan sebagian anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah siswa pada setiap kelas sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang representatif untuk menggambarkan kemampuan seluruh populasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes soal cerita yang disusun berdasarkan indikator kemampuan siswa dalam memahami isi soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, menerapkan konsep TIK, serta menyusun penyelesaian secara logis dan sistematis. Selain tes, penelitian juga menggunakan angket sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran TIK berbasis Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kepada seluruh responden sesuai waktu yang telah ditentukan, penyebaran angket, serta dokumentasi untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, profil sekolah, dan dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Tahapan analisis data dimulai dengan memeriksa kelengkapan jawaban responden (*editing*), memberikan skor pada setiap jawaban sesuai pedoman penskoran, kemudian menghitung skor total masing-masing responden. Selanjutnya skor diubah ke dalam bentuk persentase

menggunakan rumus persentase sehingga diperoleh tingkat kemampuan siswa. Hasil analisis kemudian dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan interval persentase yang telah ditetapkan

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 7 Agam pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2026/2027 selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai Agustus hingga September 2026. Kegiatan penelitian diawali dengan penyusunan dan validasi instrumen, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui pelaksanaan tes dan penyebaran angket kepada responden. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis data, kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL

Uji Validitas

Pada uji validitas diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,157). Dengan demikian seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reabilitas instrumen

Tabel 1 Uji Rebilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	**Cronbach's Alpha**
.936	.936

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,936. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji tingkat kesukaran soal

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal, diperoleh nilai indeks kesukaran yang berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,579. Seluruh butir soal berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa soal yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kesukaran yang seimbang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal telah memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang baik. Soal dengan kategori sedang dianggap

mampu membedakan kemampuan siswa secara lebih optimal karena tidak terlalu mudah sehingga semua siswa dapat menjawabnya, dan tidak terlalu sulit sehingga sebagian besar siswa gagal menjawabnya.

Butir soal dengan indeks kesukaran tertinggi terdapat pada soal nomor 1 dengan nilai sebesar 0,579 yang termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal tersebut dengan baik. Sementara itu, beberapa butir soal memiliki indeks kesukaran sebesar 0,40 yang juga berada pada kategori sedang, sehingga masih dapat dijawab oleh siswa meskipun memerlukan pemahaman dan kemampuan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal telah memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang baik. Soal dengan kategori sedang dianggap mampu membedakan kemampuan siswa secara lebih optimal karena tidak terlalu mudah sehingga semua siswa dapat menjawabnya, dan tidak terlalu sulit sehingga sebagian besar siswa gagal menjawabnya.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Hasil ini juga menunjukkan bahwa soal-soal yang diberikan telah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang objektif mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita TIK.s

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang diberikan kepada 157 siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil pengolahan data angket

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	77	50%
Sedang	43	28%
Tinggi	34	22%
Jumlah	154	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang diberikan kepada 157 siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah sebanyak 77 siswa atau 49,36%. Sementara itu terdapat 43 siswa atau 27,56% berada pada kategori sedang dan 37 siswa atau 21,79% berada pada kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam masih tergolong rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari dominannya jumlah siswa yang berada pada kategori rendah dibandingkan kategori sedang dan tinggi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal dan mengidentifikasi informasi penting yang terdapat pada soal cerita. Kedua, siswa belum mampu menentukan strategi penyelesaian yang tepat sesuai dengan konsep yang telah dipelajari. Ketiga, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan utama siswa dalam menyelesaikan soal cerita terletak pada tahap memahami masalah, mengidentifikasi informasi penting, merencanakan strategi penyelesaian, dan membangun model penyelesaian yang tepat (Suratih & Pujiastiti, 2020; Zulyanty & Mardia, 2022). Selain itu, kemampuan berpikir komputasional seperti dekomposisi, abstraksi, dan berpikir algoritmik juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis (Hartawan et al., 2024)

Meskipun Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta telah diterapkan dalam proses pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan kemampuan siswa melalui pemberian latihan soal cerita secara rutin, penggunaan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, serta penguatan kemampuan berpikir komputasional dalam pembelajaran TIK. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir komputasional berperan penting dalam membantu siswa menganalisis masalah, menyusun strategi penyelesaian, dan memecahkan masalah secara sistematis. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir komputasional dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Fatmala et al., 2025 ; Nabihah et al., 2025)

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa hasil identifikasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita TIK dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir komputasional, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan latihan soal yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Batasan penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada gambaran kemampuan siswa kelas VIII MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Teknik Informatika dan Komputer (TIK) menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini tidak mengkaji hubungan sebab-akibat maupun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa, seperti motivasi belajar, metode mengajar, lingkungan belajar, atau karakteristik individu peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita TIK secara umum berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Rendahnya kemampuan siswa juga terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu menghubungkan konsep-konsep TIK dengan permasalahan yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Selain itu, kemampuan berpikir komputasional siswa dalam menganalisis masalah, menyusun strategi penyelesaian, dan menarik kesimpulan masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bimbingan, latihan, dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif agar mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas VIII MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan lebih lanjut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (TIK), dengan

memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran TIK di lingkungan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai kemampuan berpikir komputasional, pemecahan masalah, dan pemahaman soal cerita dalam pembelajaran Informatika. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik guna meningkatkan kemampuan berpikir logis serta keterampilan pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti penelitian kualitatif atau mixed methods, sehingga dapat mengungkap secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita TIK. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menguji efektivitas berbagai model, metode, atau media pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam meningkatkan kemampuan berpikir komputasional, berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, A., & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 5769–5778. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13286

Ekayana, A. A. G., Putra, D. M. D. U., & Sudatha, I. G. W. (2025). Interactive mobile learning to improve computational thinking and achievement in digital systems courses. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 12*(4), 444–454. https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/89321

Fatmala, R. I., Marwoto, P., & Ellianawati. (2025). Improving computational thinking skills through the implementation of project-based learning according to student differentiation in physics learning. *Physics Communication, 9*(1), 40–45. https://journal.unnes.ac.id/journals/pc/article/view/927

Fikriyah, E. R. (2022). *Analisis Kemampuan Computational Thinking Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII di SMP Negeri 2 Panti Jember* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/16104

Hartawan, I. G. N. Y., Putri, L. H. A., & Mahayukti, G. A. (2024). Junior high school student's computational thinking ability in solving mathematical problems. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 7*(1), 124–133. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/78001

Herlina, N., Sesmiarni, Z., Zakir, S., & Ilmi, D. (2023). Analisis Hambatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam. *Journal of Educational Management and Strategy, 2*(1), 86–103. https://doi.org/10.57255/jemast.v2i1.231

Hidayatullah, H., Rahman, E. F., & Prabawa, H. W. (2026). Didactic design implementation on algorithms and programming to improve students' high school computational thinking. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 19*(1), 37–50. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/94345

Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar, 9*(3), 153–160. https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/27100

Nabihah, F. K., Andini, W., & Arifuddin, A. (2025). The effect of Project Based Learning (PjBL) model on elementary school students' computational thinking skills. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 5*(2), 149–162. https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/view/1700

Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with Kurikulum Merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 2*(1), 87–100. https://doi.org/10.17509/curricula.v2i1.52058

Nurhuda, P. (2023). Dampak Positif Kurikulum Merdeka terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 7* (pp. 82–92). Universitas Negeri Malang. https://repository.um.ac.id/4196/

Nurrohman, F. A., Zakarya, M. A., Akyas, G., & Saputra, A. H. (2026). Adaptive curriculum integration in Islamic primary education: Bridging the Kurikulum Merdeka and Kurikulum Berbasis Cinta in an Indonesian madrasah. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 6*(1), 71–81. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/12272

Prasetyawan, E., Kusumah, Y. S., & Prabawanto, S. (2025). Students' learning obstacles in systems of linear equations in two variables related to mathematical computational thinking skills. *Jurnal Gantang, 10*(1), 79–90. https://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/view/7168

Ramadhani, A., Maisaroh, I., & Pratiwi, W. O. (2026). Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Cinta dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MI Mathla'ul Anwar Tanjung Rejo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 7*(3), 1773–1784. https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/2260

Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2*(6), 78–84. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/736

Rofiq, A. A., & Mawaddah, F. A. (2026). Pendidikan yang Memanusiakan: Analisis Teori Humanistik dan Realitas Dehumanisasi di Sekolah. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 4*(2), 29–38. https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.452

Sabaruddin, S. (2020). Sekolah dengan Konsep Pendidikan Humanis. *Humanika, 20*(2), 147–162. https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29306

Simarmata, H. A., & Mayuni, I. (2023). Curriculum reform in Indonesia: From competency-based to freedom of learning. *International Journal of Pedagogical Novelty, 2*(2), 1–13. https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/ijopnov/article/view/519

Suratih, S., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Berdasarkan Newman's Error Analysis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 15*(2), 111–123. https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.30990

Zulyanty, M., & Mardia, A. (2022). Do students' errors still occur in mathematical word problem-solving? A Newman error analysis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 13*(2), 343–353. https://doi.org/10.24042/ajpm.v13i2.13519